

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya.

Wibowo, (2005:203) mengatakan bahwa Kompetensi guru bimbingan dan konseling ialah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar, guru tersebut dapat menunjukkan kemampuannya sebagai seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, bahwa kompetensi konselor/ Guru BK terdapat 4 (empat) ranah kompetensi yaitu: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Keempat kompetensi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan pelayanan konseling secara luas dan mendalam yang memungkinkan nya peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan,

2. kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik melalui pelayanan konseling yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan konseling, evaluasi hasil konseling, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Fokus penelitian adalah pada salah satu kompetensi, guru bimbingan dan konseling yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi khas, yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling agar layanan konseling yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.

Menurut Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi konselor/guru BK bahwa kompetensi pedagogik mencakup 3 (tiga) komponen sebagai berikut: 1) Menguasai teori dan praksis pendidikan, 2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan

psikologis serta perilaku Konseli. 3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

Pelaksanaan kompetensi pedagogik oleh guru BK dipersepsi secara berbeda-beda oleh pihak-pihak yang terkait di sekolah, termasuk oleh siswa. Persepsi yaitu suatu proses tanggapan, penglihatan dan penilaian siswa terhadap Guru BK, dalam melaksanakan tugas bimbingan dan konseling.

Walgito, (2010:23), mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Aspek-aspek persepsi meliputi komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan, atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk, suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut, Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang dan komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya

bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela dan menyerang objek itu.

Solso, (1998:80): menyebutkan bahwa proses persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor yakni stimulus, struktur sistem sensorik otak, dan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Penelitian berkaitan dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru BK, pernah dilakukan oleh Wulandari, dkk (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru BK di kelas XII SMA Negeri 4 Kota Solok ditinjau dari aspek memahami peserta didik berada pada kategori cukup baik, ditinjau dari merancang layanan berada pada kategori cukup baik, ditinjau dari pelaksanaan layanan berada pada kategori cukup baik, ditinjau dari evaluasi layanan BK berada pada kategori cukup baik, serta ditinjau dari guru BK mengaktualisasikan potensi peserta didik cukup baik.

Selain hasil penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Katolik Sint Carolus Kupang pada tanggal 17 Oktober 2023. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa pelaksanaan tugas oleh guru BK, khususnya dalam memberikan layanan konseling, masih belum optimal. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di sekolah yang sama, terungkap bahwa mereka jarang

mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling karena guru BK tidak rutin mengadakan layanan konseling pada waktu yang tersedia.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling kurang memberi kesempatan pada siswa-siswi dalam memperoleh layanan konseling.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik guru bimbingan dan konseling di SMA Katolik Sint Carolus Kupang, tahun pelajaran 2023/2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling di SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik guru Bimbingan dan konseling di SMA Katolik Sint Carolus Kupang tahun pelajaran 2023/2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, untuk mengkoordinir guru BK dalam mengoptimalkan tugas dengan baik, khususnya pada kemampuan pedagogik.

## 2. Guru Bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai kompetensi pedagogik guru BK di SMA Katolik Sint Carolus Kupang.

## 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa di sekolah untuk lebih memahami peran Guru BK terkait kompetensi pedagogik.

# E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara terarah sesuai dengan topik penelitian, serta ada kesamaan persepsi dari pembaca tentang topik penelitian ini. Adapun konsep-konsep penting dalam penelitian ini meliputi:

## 1. Persepsi Siswa

Desmita (2011:30), menjelaskan bahwa persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*", yang diambil dari bahasa latin "*perceptio*", yang berarti menerima atau

mengambil. Sedangkan secara istilah persepsi adalah cara seseorang menerima informasi atau menangkap sesuatu hal secara pribadi atau individu.

Khairani (2013:63), mengatakan bahwa persepsi merupakan proses ketika individu menerima rangsangan melalui panca indera, kemudian menginterpretasikan sehingga dapat memahami, makna dari rangsangan tersebut.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa persepsi adalah proses interaksi manusia dengan lingkungannya melalui alat indera untuk memahami dan menginterpretasikan stimulus yang diterima. Proses ini memungkinkan manusia untuk menyimpulkan informasi dan pesan dari objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang mereka alami.

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru BK

Sagala (2009:159), mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru bimbingan dan konseling adalah kemampuan pendidik menciptakan, suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam penegelola, peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan.

Neviyarnni (2012:45), mengatakan bahwa guru yang merupakan lulusan serjana bimbingan dan konseling baik strata 1 maupun strata 2, yang juga memiliki kemampuan pedagogik dan mampu memahami

karakter siswa. Guru pembimbing berkemampuan membantu dan membimbing para siswa untuk memahami diri siswa, baik potensi dan kelemahan siswa yang berguna untuk perencanaan karir siswa di masa depan. Selain itu guru BK dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi para siswa agar tidak menghambat proses belajar siswa

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik guru Bimbingan dan Konseling (BK) mencakup kemampuan dalam menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan sesuai dengan kurikulum, serta kemampuan memahami karakteristik siswa secara mendalam. Guru BK tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengenali potensi dan kelemahannya, mengatasi kesulitan belajar, serta merencanakan masa depan, khususnya dalam hal karier.